



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA
PRIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**AULIA PUTRI SIREGAR
NIM 13 220 0048**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

AULIA PUTRI SIREGAR
NIM. 13 220 0048

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

AULIA PUTRI SIREGAR

NIM. 13 220 0048

Pembimbing I

H. Aswadi Lubis, SE M.Si
NIP: 19630107 199903 1 002

Pembimbing II

Hamni Fadliah Nasution, M,Pd

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AULIA PUTRI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AULIA PUTRI SIREGAR** yang berjudul **"Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis SE M.Si
NIP: 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Putri Siregar
NIM : 13 220 0048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,



AULIA PUTRI SIREGAR
NIM : 13 220 0048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aulia Putri Siregar
Nim : 13 220 0048
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Mei 2017

Yang menyatakan,



AULIA PUTRI SIREGAR
NIM. 13 220 0048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : AULIA PUTRI SIREGAR
NIM : 13 220 0048
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2011-2015**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Anggota

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

2. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

3. Dr. Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

4. Muhammad Isa, ST., M.M
NIP: 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Pukul : 11.00 s/d 14.00
Hasil/Nilai : 79,25/B
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,52



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKIRIPSI :PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2011-2015.

NAMA : AULIA PUTRI SIREGAR

NIM : 13 220 0048

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Mei 2017

Dekan,



Dr.H.Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

NIP : 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : AULIA PUTRI SIREGAR
NIM : 13 220 0048
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015

DPK adalah penghimpun dana yang ada dalam Perbankan. DPK meliputi Giro, Tabungan, dan Deposito yang dihimpun dari masyarakat. Faktor yang mempengaruhi DPK meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi DPK. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah inflasi dan nilai tukar secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap DPK. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia selama periode 2011-2015.

Pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi Makro. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan inflasi, nilai tukar, dan DPK.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,854 artinya inflasi dan nilai tukar mampu menjelaskan variansi variabel DPK sebesar 85,4 persen. Adapun sisanya 14,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa inflasi memiliki $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -2,002 \leq -1,522 \leq 2,002$ artinya tidak ada pengaruh inflasi terhadap DPK. Nilai tukar berpengaruh terhadap DPK hal ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 16,984 > 2,002$. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan inflasi dan nilai tukar memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 166,363 > 3,159$. Sehingga inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap DPK.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, DPK

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2011-2015” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah member bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak H. Aswadi Lubis SE M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M,Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Alm, Ayahanda Husin Munir Siregar dan Ibunda Helmi Harahap, Abg Yudi Setiawan Siregar, Abg Andika Pratama Siregar beserta Kakak Ipar yunira astuti tambunan, dan nenek tercinta Desmawan Siregar, tetangga sekaligus sahabat Fenny Meilani Nst, Novrida Azaniah Hrp dan Asmy Harahap yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk ibunda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Buat sahabat saya Delilah Hasni, Eva Winda, Erliza Ambun, Hotman Pandapotan, Elisah Safitri mudah-mudahan bisa wisuda bersama tahun ini dan tidak lupa sahabat LDR Desy andarini dan Salwiyah Fitriani.
8. Buat teman-teman PS-2 angkatan 2013 Sefwina Yahdin, Evi suryani, Dina sari, Muhlisin, Endar Saat, Masnu Roida dan tak lupa Henry gunawan Srg dan Rahmad Hadi Srg terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 05 Mei 2017
Peneliti

AULIA PUTRI SIREGAR
NIM. 13 220 0048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال .

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Dewan Penguji Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Pengesahaan Ketua	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Dana Pihak Ketiga	14
a. Giro.....	14
b. Deposito.....	16
c. Tabungan.....	17
2. Inflasi.....	19
a. Pengertian dan macam-macam inflasi.....	19
b. Sumber penyebab inflasi.....	20
c. Dampak inflasi.....	22
d. Kebijakan pemerintah terhadap inflasi.....	25
e. Hubungan inflasi dengan DPK.....	26
3. Nilai Tukar.....	26
a. Pengertian & faktor mempengaruhi nilai tukar.....	27
b. Teori nilai tukar konvensional.....	28
c. Teori nilai tukar dalam Islam.....	29
d. Pengaruh nilai tukar terhadap DPK.....	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35

	D. Hipotesis.....	36
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
	B. Jenis Penelitian.....	37
	C. Populasi dan Sampel.....	37
	D. Sumber Data	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Analisis Data.....	39
BAB	IV HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum BUS dan Uus di Indonesia	45
	B. Visi dan Misi BUS dan UUS di Indonesia	47
	C. Deskriptif Data Penelitian	48
	D. Hasil Penelitian	53
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
	F. Keterbatasan Penelitian	67
BAB	VPENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang yang beranggapan bahwa agama Islam hanya mengajarkan tentang ritual saja. Tetapi Islam tidak hanya mengkaji tentang ritual saja, karena Islam merupakan agama yang universal. Segala permasalahan yang dibahas menyeluruh pada sendi kehidupan, baik tentang ibadah, syariah, maupun akhlak. Pembahasan dalam Islam meliputi semua aspek dalam kehidupan manusia. Namun manusia itulah yang kurang memperhatikan dan kurang mendalami inti sari dari al-Qur'an dan as-Sunah.¹

Kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah sangat dibutuhkan di Indonesia. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah bagi hasil. Setelah Undang-Undang No.7 tahun 1992 itu diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 disebut dengan istilah Prinsip Syariah. Selanjutnya dipertegas dengan keluarnya Undang-Undang No.21 tahun 2008. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang tersebut bank syariah telah didirikan berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas.²

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah adalah bank yang

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3.

²Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.32.

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional.³

Pertumbuhan dan perkembangan bank, baik bank konvensional maupun bank syariah bisa dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor, aset, banyaknya produk yang ditawarkan, dan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga yang biasa disebut simpanan, telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.⁴

Pada tahun 1998 dan 2008 Indonesia mengalami krisis moneter, hal ini tidak lain disebabkan tingkat inflasi yang tinggi dan nilai tukar yang semakin melemah sehingga berdampak buruk terhadap perekonomian di Indonesia.

Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Nilai Tukar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 33.

⁴Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*(Bandung: Pustaka Setia,2013),hlm.159.

Tabel I.1
Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar di Indonesia Periode 2011-2015

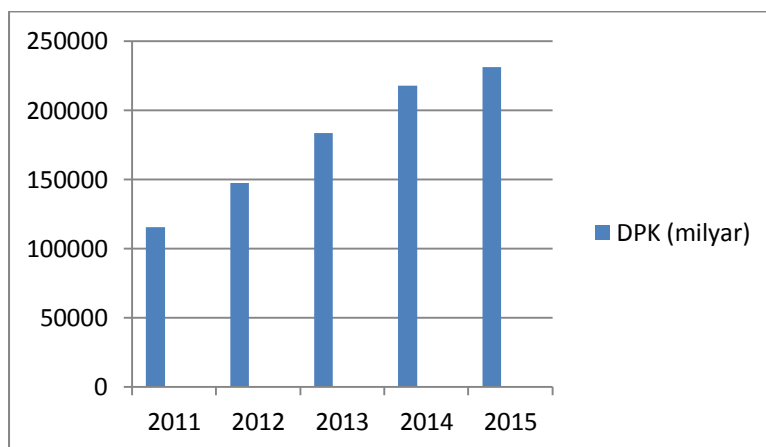
Tahun	Dana Pihak Ketiga (Milyar)	Inflasi (%)	Nilai Tukar/Kurs (Rupiah)
2011	115.415	3,79	9.068
2012	147.512	4,30	9.670
2013	183.534	8,38	12.189
2014	217.858	8,36	12.440
2015	231.175	3,35	13.795

www.bi.go.id

Dari tabel I.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 32.097.000.000.000 selanjutnya tahun 2013 naik sebesar Rp 36.022.000.000.000 begitu juga pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 34.324.000.000.000 terakhir tahun 2015 naik sekitar 13.317.000.000.000.

Untuk melihat perkembangan dari Dana Pihak Ketiga dapat dilihat lebih jelas dari grafik di bawah ini:

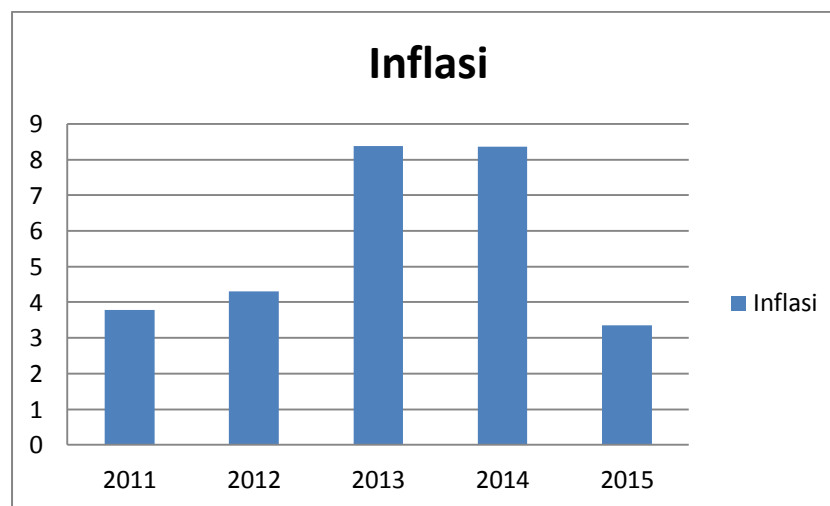
Gambar I.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga periode 2011-2015



Pada Tabel I.1 Inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 naik sekitar 0,51 persen dan Inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 4,1 persen kemudian tahun 2014 tingkat inflasi hampir sama. Di tahun 2015 inflasi turun sekitar 5,0 persen. Dari data yang diperoleh di atas kenaikan inflasi yang paling signifikan adalah pada tahun 2012-2013.

Untuk melihat perkembangan inflasi dapat dilihat lebih jelas dari Gambar I.2 berikut ini:

Gambar I.2
Perkembangan Inflasi periode 2011-2015

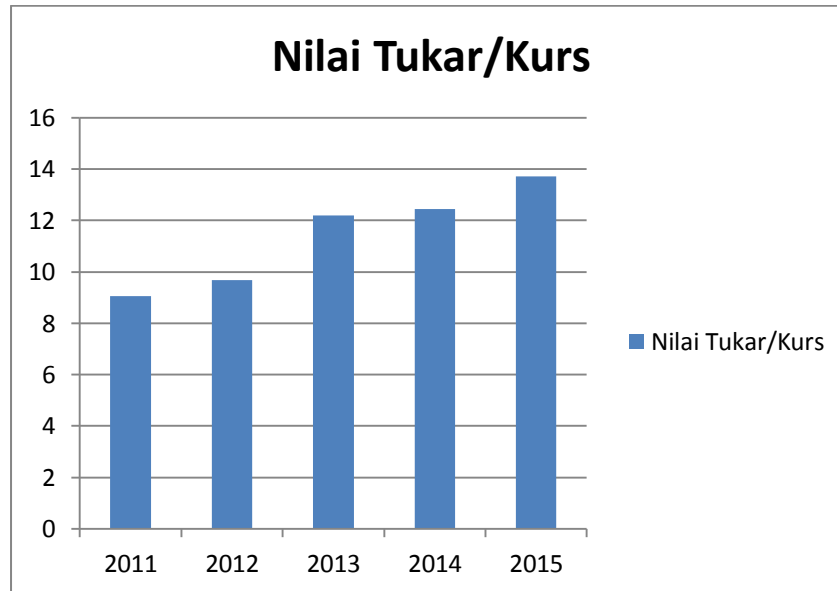


Pada tahun 2012 kenaikan inflasi diikuti oleh jumlah Dana Pihak Ketiga yang meningkat. Pada tahun 2013 kenaikan inflasi juga diikuti oleh jumlah Dana Pihak Ketiga yang meningkat pada tahun tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.⁵ Jika inflasi naik seharusnya Dana Pihak Ketiga menurun tetapi kenyataannya menunjukkan Dana Pihak Ketiga yang mengalami peningkatan terus menerus.

⁵ Adiwarmanto A. Karim *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2011), hlm. 149.

Untuk melihat perkembangan nilai tukar dapat dilihat pada Gambar I.3 berikut ini:

Gambar I.3
Perkembangan Nilai tukar di Indonesia periode 2011-2015



Nilai tukar rupiah terhadap dollar naik setiap tahunnya. Dapat dilihat pada Gambar I.3 tahun 2012 naik sekitar Rp 602 dan tahun 2013 juga meningkat sebesar Rp 2.519 dan tahun 2014 nilai tukar naik sebesar Rp 1.355. Hal ini menjadi bahan penelitian untuk melihat apa saja dampaknya serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah nilai tukar/kurs tengah.

Pada tahun 2011-2015 nilai tukar selalu mengalami kenaikan yang sebenarnya hal ini berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia yaitu semakin melemahnya nilai tukar di Indonesia. Tetapi pada Gambar I.1 dapat dilihat perkembangan Dana Pihak Ketiga setiap tahunnya meningkat. Data tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika inflasi meningkat dampaknya akan menyebabkan orang enggan untuk menabung karena seiring dengan nilai mata uang semakin menurun juga.⁶ Jika

⁶ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 180.

nilai rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga berubah. Masyarakat lebih cenderung melakukan investasi dari pada menabung di bank, sehingga masyarakat yang ingin menabung ke bank semakin berkurang. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh pihak perbankan.⁷

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengaruh dari inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga tidak konsisten, ada yang berpengaruh negatif ada juga yang berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Seperti pada Penelitian Friska Julianti yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *BI Rate*, terhadap tabungan *muḍārabah* pada Perbankan Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan *muḍārabah*. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*. Sedangkan pada Penelitian Yuliana yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah 2006-2008. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil dari penelitian Friska Julianti adalah inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan *muḍārabah*. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan *muḍārabah* (tabungan *muḍārabah* merupakan bagian dari Dana Pihak Ketiga). Kemudian pada penelitian Yuliana hasil dari penelitiannya adalah inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Sedangkan pada penelitian Sutono hasil dari Penelitiannya adalah inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa pengaruh dari inflasi dan nilai tukar tidak konsisten, ada yang berpengaruh positif ada juga yang berpengaruh negatif.

⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm. 480.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini berjudul: **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat menunjukkan pertumbuhan bank.
2. Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015 setiap tahun meningkat tetapi tidak diikuti dengan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar.
3. Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
4. Adanya ketidak konsistenan terhadap penelitian tentang inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan dibatasi pada hal yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Nilai Tukar pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. ⁸	Rasio
Nilai Tukar (X_2)	Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang Negara lain. ⁹	Rasio
Dana Pihak Ketiga (Y)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing. ¹⁰	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015?

⁸Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Surabaya: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 131.

⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 397.

¹⁰ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 413.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
 - b. Menambah wawasan bagi penulis mengenai Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
 - c. Dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada penelitian dalam kehidupan nyata.
2. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Manfaat bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah sebagai sumber referensi dan informasi bagaimana membuat kebijakan yang berkaitan dengan alokasi apa yang telah diteliti tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau ke arah yang lebih luas.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah yang membahas tentang Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Nilai Tukar periode 2011-2015. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Kerangka teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB IV Gambaran Umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, Visi dan Misi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, Deskriptif data Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Kegiatan usaha yang paling utama di bank meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana yang bertujuan untuk memperoleh penerimaan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpun dana dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Sumber dana yang cukup dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional bank, seperti halnya dalam penyaluran dana, baik dia dari dana yang dimiliki bank maupun dana yang berasal dari dana sendiri dan dana dari pihak ketiga. “Dana Pihak Ketiga adalah Dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing”.¹ Jadi, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada pihak bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan. Cek atau bilyet giro dapat digunakan oleh pemiliknya sebagai alat pembayaran. Cek merupakan perintah tidak bersyarat kepada bank untuk membayar sejumlah uang tertentu pada saat penyerahannya atas beban rekening penarik cek. Bilyet Giro merupakan perintah kepada bank untuk memindahbukuan sejumlah uang tertentu atas beban rekening penarik pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum dalam bilyet giro tersebut dapat dibatalkan secara sepihak oleh penarik disertai dengan alasan pembatalan. Jasa Giro merupakan suatu imbalan yang

¹Veinthzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 413.

diberikan oleh bank kepada giran atas sejumlah saldo gironya yang mengendap di bank.

Untuk mengetahui jenis jenis giro yang ada pada dana pihak ketiga dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Jenis-jenis Giro ada dua, yaitu:

1) Giro *Wadāh*

Ketentuan umum giro berdasarkan prinsip *wadāh* adalah dana *wadāh* dapat dikelola bank dengan ketentuan bank dapat mengembalikan dana tersebut kepada nasabah sebanyak dana yang dititipkan tersebut, keuntungan dan kerugian dana tersebut merupakan hal dan tanggung jawab oleh pihak bank, sedangkan nasabah tidak memperoleh imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank bisa saja memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu cara untuk menarik dana dari masyarakat dengan tidak ada perjanjian saat akad.

2) Giro *Muḍārabah*

Giro berdasarkan prinsip *muḍārabah* adalah instrumen penghimpunan dana yang menggunakan produk giro dengan prinsip *muḍārabah*. Akad *muḍārabah* adalah akad yang digunakan dalam perjanjian antara pihak penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak, berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²

Pengertian deposito menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Menurut S/DSN-

²Rizal yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 97.

MUI/IV/200 tanggal 1 April 2000 tentang deposito, deposito dalam bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *muḍārabah*.³

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Nasabah lebih menyukai menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk deposito berjangka sesuai jangka waktu yang diinginkan karena simpanan ini menawarkan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi. Kelebihan dana deposito ini bagi bank adalah mempunyai kepastian tentang jangka waktu dana itu akan ditarik. Sehingga pihak bank dapat mengantisipasi kapan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu. Kelebihan ini tidak dimiliki oleh simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. Deposito yang dibenarkan hanya deposito dengan akad *muḍārabah* yang terdiri dari *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*.

1) *Muḍārabah Mutlaqah*

Dengan kontrak *muḍārabah mutlaqah* pemilik dana tidak membatasi pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank syariah atas dana yang akan diinvestasikan dana ke sektor bisnis manapun yang diperkirakan akan menguntungkan. Perhitungan bagi hasil untuk deposito *muḍārabah mutlaqah* pada perhitungan hari aktual deposito, termasuk hari saldo tersimpan, dengan mengecualikan hari pembukaan dan penutupan rekening serta tanggal jatuh tempo.

2) *Muḍārabah Muqayyadah*

Dalam *muḍārabah muqayyadah* pemilik dana membatasi pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank syariah atas dana yang diinvestasikan.⁴

³ Sutan Remi Sjhadeini, *Op.Cit.*, hlm. 410.

Tabungan adalah simpanan yang dilakukan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, buku tabungan, ATM, dan *debt card*.⁵ Tabungan syariah adalah tabungan yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiatannya. Tabungan syariah ini terbagi dua yaitu tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan tabungan dengan prinsip *mudārabah*. Tabungan prinsip *wadiah* adalah tabungan yang berupa simpanan yang harus dijaga dan dikembalikan pada saat pemilik dana menginginkannya. Tabungan *wadiah* ini terbagi dua yaitu *wadiah amānah* dan *wadiah yad ḍamānah*.⁶

Menabung merupakan ajaran yang dibenarkan oleh agama Islam berdasarkan Q.S *Yusuf* 47-48 tentang prinsip menabung.

إِلَّا سُنْبُلِهِ فِي فِذْرُوهُ حَصَدْتُمْ فَمَا دَأْبُ السِّينِ سَبْعَ تَرَ عُونَ قَالَ
 تَمَّ مَا يَأْكُلْنَ شِدَادُ سَبْعُ ذَالِكَ بَعْدَ مِنْ يَأْتِي ثُمَّ ﴿٤٧﴾ تَأْكُلُونَ مِمَّا قَلِيلًا
 تَحْصِنُونَ مِمَّا قَلِيلًا إِلَّا لَهْنٌ قَدَمٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: Yusuf berkata: “ supaya kamu bertanam tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan,” (Q.S *Yusuf*: 47).

“Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi tahun sulit kecuali sedikit dari bibit gandum yang kamu simpan” (Q.S *Yusuf*: 48).⁷

⁴ Khairul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 156-159.

⁶ Adiwarmam A. Karim, *Bank islam Analisis Fiqh dan Keuangan edisi keempat* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 345.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Per-kata Type Hijaz* (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 235.

Menabung merupakan bagian dari rencana masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Menabung yaitu menyisihkan harta yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang.

Giro, tabungan dan deposito merupakan produk- produk yang ditawarkan bank syariah dan unit usaha syariah untuk mendapatkan Dana Pihak Ketiga dari masyarakat. Secara tidak langsung inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga karena bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku. Oleh sebab itu Dana Pihak Ketiga diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan.}$$

2. Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus.⁸ Secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.⁹ Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang menarik untuk dibahas karena berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, daya saing, tingkat bunga, dan distribusi pendapatan.¹⁰

a. Macam- macam Inflasi

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.

⁸ Suherman Rosyidi, *Op.Cit.*, hlm. 131.

⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 349.

¹⁰ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), hlm. 176.

2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi.¹¹

b. Sumber Penyebab Inflasi

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-pull Inflation*) inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi menheluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi desakan biaya (*Cost-push Inflation*) inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan BBM, kenaikan bahan baku dan kenaikan input yang lainnya.

3) Pemerintah banyak mencetak uang, menurut penganut teori kuantitas bahwa terjadinya inflasi disebabkan oleh satu faktor yaitu pemerintah terlalu banyak mencetak uang baru sehingga jumlah uang beredar akan bertambah.¹²

Ada beberapa masalah sosial (biaya sosial) yang muncul dari inflasi yang tinggi yaitu:

a. Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat

¹¹Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 1982), hlm. 156.

¹²Jainuddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 62.

Tingkat kesejahteraan masyarakat, sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap (kecil).

b. Makin buruknya distribusi Umum Syariah pendapatan

Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari pada tingkat inflasi. Jika inflasi terjadi akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil. Tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pendapatan riil yang makin memburuk.

c. Terganggunya stabilitas ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik. Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembeli barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya/biasanya. Tujuan untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya, permintaan barang dan jasa justru dapat meningkat. Bagi produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan menjadi semakin buruk.¹³

¹³Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi ketiga)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 372.

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Adapun dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat menurut rahardja dan manurung yaitu:

1) Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2) Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga, akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.¹⁴

Dampak lainnya dirasakan pula oleh para penabung, oleh kreditur atau debitur, dan oleh produsen. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, tetapi jika tingkat inflasi diatas bunga tetap saja nilai mata uang akan menurun. Bila orang sudah

¹⁴Nurul Huda, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 180.

enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan bank.

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau yang meminjamkan uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai mata uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman. Begitupun bagi produsen, inflasi bias menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Sedangkan dampak inflasi bagi para perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya:

- a. Investasi berkurang;
- b. Mendorong tingkat bunga;
- c. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif;
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan;
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang;
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang;
- g. Menimbulkan deficit neraca pembayaran;
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat; dan
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran.¹⁵

Dari beberapa dampak inflasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak tersebut membawa pengaruh negatif dan membuat perekonomian di Indonesia

¹⁵*Ibid.*, hlm. 181.

semakin memburuk. Sehingga pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk menanganinya.

Adapun kebijakan pemerintah terhadap inflasi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

Mewujudkan inflasi nol persen secara terus menerus dalam perekonomian yang sedang berkembang adalah sulit sebab itu, dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah. Kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

1. Kebijakan fiskal dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian. Efek dari kebijakan fiskal dalam mengatasi inflasi perlu dibedakan dalam dua keadaan, pertama keadaan dimana inflasi berlaku tanpa kontrol pemerintah, kedua inflasi yang diatasi melalui kebijakan fiskal. Kebijakan ini telah ada pada zaman rasulullah dan *khulafaur rasyidin* kemudian dikembangkan oleh para ulama, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan pemerataan pendapatan.

2. Kebijakan Moneter

Peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk menendalikan jumlah uang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral bias memberikan lebih banyak kredit

kapada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka, atau bank sentral menurunkan tingkat diskonto, yang harus dibayar oleh bank jika hendak meminjsm dari bank sentral.¹⁶

d. Hubungan Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga

Semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Jika inflasi naik seharusnya Dana Pihak Ketiga menurun.¹⁷

3. Nilai Tukar/Kurs

Satu elemen penting dalam pasar keuangan Negara adalah sistem nilai tukarnya. Perdagangan dan keuangan internasional melibatkan penggunaan mata uang nasional yang berbeda-beda, yang dihubungkan oleh harga relatif, yang disebut nilai tukar uang asing.¹⁸

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar dapat didefinisikan juga sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing pasar bebas ditentukan oleh pemerintah.

b. Para Ekonom membagi nilai tukar terdiri dari 2 macam, yaitu:

Nilai tukar nominal, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 182-183.

¹⁷ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 149.

¹⁸ Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm.230.

Nilai tukar riil yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara yaitu nilai tukar riil yang memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor. Akan menyebabkan perubahan penawaran dan permintaan pada mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai tukar, karena inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal.

5. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uang tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal.¹⁹

d. Teori nilai tukar uang Konvensional

Nilai tukar uang atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai uang yang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antaregara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.²⁰

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen asset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem *flexible exchange rates* (nilai tukar fleksibel). Karena setiap negara mempunyai hubungan investasi dan perdagangan dengan beberapa negara lainnya, maka tidak ada satu nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli dari mata uang domestik atas mata uang asing secara umum. Konsep-konsep dari nilai tukar uang yang efektif telah dikembangkan untuk mengukur rata-rata tertimbang harga dari mata uang asing dalam mata uang domestik.²¹

e. Teori nilai tukar dalam Islam

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 402-403.

²⁰ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 157.

²¹ *Ibid.*, hlm. 158.

Nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam juga digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario, yang pertama terjadi perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh). Skenario yang kedua yaitu terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).

Selain dari itu perlu diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem nilai tukar mengambang, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil kebijakan pemerintah yang tepat.²²

f. Sistem Nilai Tukar

1. Nilai tukar tetap

Pada sistem nilai tukar yang tetap, bank sentral menetapkan harga valuta asing dan tetap bersedia membeli dan menjual valuta asing pada harga ini. Jika sekarang terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang asing maka pemerintah akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara. Atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Perubahan nilai

²²*Ibid.*, hlm. 167-168.

tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika nilai suatu mata uang resmi diturunkan).

2. Nilai tukar fleksibel

Jika dalam nilai tukar tetap, bank sentral melakukan intervensi mata uang secara langsung untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran suatu mata uang, maka dalam nilai tukar yang mengambang bank sentral akan membiarkan nilai tukar untuk menyesuaikan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Mekanisme penyelesaian ini dibiarkan secara alami, atau kita kenal dengan mekanisme pasar.²³

g. Hubungan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga

Jika nilai rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga berubah. Masyarakat lebih cenderung melakukan investasi daripada menabung di bank, sehingga masyarakat yang ingin menabung ke bank semakin berkurang.²⁴ Dan jika inflasi meningkat dampaknya akan menyebabkan orang enggan untuk menabung karena seiring dengan nilai mata uang semakin menurun juga.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian ini tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi yang relevan

²³ Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 268-269.

²⁴ Dahlan Siamat, *Op.Cit.*, hlm. 480.

²⁵ Nurul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 180.

dari hasil penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Friska Julianti	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, <i>BI Rate</i> , terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> pada Perbankan Syariah. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN syarif Hidayatullah 2013.	Inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan mudharabah. <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Dan ketiganya mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Secara simultan inflasi, nilai tukar, BI rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> .
2	Yuliana	Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008. (Skripsi: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga 2009.	Bagi hasil berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga, Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, PDB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, ROI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.
3	Asnapiah Batubara	Pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, periode 2008-	Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito <i>muḍārabah</i> . Secara parsial suku bunga berpengaruh terhadap deposito <i>muḍārabah</i> .

		2015. (Skripsi: Fakultas ekonomi dan bisnis islam, IAIN Padangsidempuan, 2016).	Secara simultan infkasi dan suku bunga berpengaruh terhadap deposito <i>muḍārabah</i> .
4	Hermanto	Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2005-2007. (Skripsi: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2008).	Suku Bunga Berpengaruh Secara Negatif Da Signifikan Terhadap Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Dana Pihak Ketiga. PDB Tidak Berpengaruh Terhadap Dana Pihak Ketiga, Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Dana Pihak Ketiga.
5	Silviana	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013). (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).	Inflasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga dan Kurs mempunyai pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga dan bagi hasil tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Secara simultan Inflasi, Kurs, NBH secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Pada penelitian Friska Julianti menggunakan tiga variabel independen yaitu inflasi, kurs, BI rate dan variabel dependen yaitu tabungan *muḍārabah* serta waktu penelitian pada tahun 2013 sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar.

Penelitian Yuliana menggunakan variabel independen yaitu inflasi, *ROI*, pendapatan nasional serta waktu penelitian periode 2006-2008. Persamaan penelitian

terdahulu dengan penelitian ini ada pada variabel independen yaitu Inflasi dan variabel dependen Dana Pihak Ketiga.

Penelitian Asnapiyah batubara menggunakan variabel independen inflasi dan suku bunga periode 2008-2015 variabel dependennya tabungan *muḍārabah*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen yaitu inflasi.

Penelitian Hermanto menggunakan empat variabel independen yaitu suku bunga, bagi hasil, PDB, dan Inflasi periode 2005-2007. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu: Inflasi dan nilai tukar dengan periode 2011-2015.

Penelitian Silviana variabel independen yaitu: tingkat inflasi, kurs, dan bagi hasil periode 2010-2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan dua variabel yaitu inflasi dan nilai tukar periode 2011-2015 dan menggunakan variabel dependen Dana Pihak Ketiga.

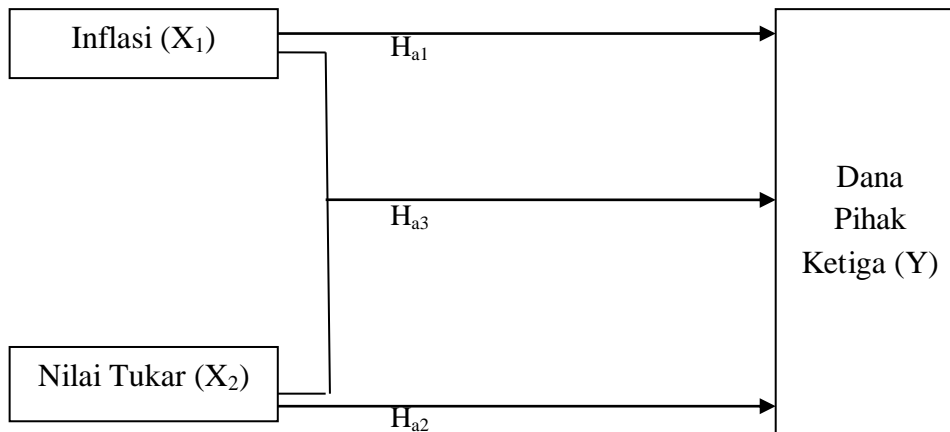
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis.²⁶ Didalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjukkan perspektif terhadap/dengan masalah penelitian. Apa-apa saja yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah antara lain dipengaruhi oleh Inflasi dan Nilai tukar.

Apabila terjadi Inflasi secara terus menerus akan mengakibatkan masyarakat tidak mempunyai dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau di investasikan.

²⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Jika Nilai tukar/kurs setiap tahun meningkat maka masyarakat cenderung berinvestasi dari pada menabung. Dengan demikian kerangka pikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi.²⁷ Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_{01} = Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

H_{a1} = Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

H_{02} = Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

H_{a2} = Nilai Tukar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

²⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

H_{03} = Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

H_{a3} = Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Waktu penelitian mulai Desember 2016 sampai Mei 2017 yaitu untuk mendapatkan data tahun 2011-2015.

B. Jenis Penelitian

Data Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang yang dirilis oleh Bank Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan data *time series*, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diukur dalam skala numerik (angka).¹ *Time series* adalah data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.²

C. Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian yang dipelajari untuk dijadikan objek penelitian.³ Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan. Sedangkan elemen unsur adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan bulanan Bank Umum Syariah

¹*Ibid.*, hlm. 145.

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga: 2013), hlm. 146.

³*Ibid.*, hlm. 118.

dan Unit Usaha Syariah yang diperoleh dari data statistik Bank Indonesia (BI) dan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2011-2015 berjumlah 60 bulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, informasi dari sampel yang baik akan mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah jenis sampel *Boring Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi. *Boring Sampling* pada penelitian ini berupa data Dana Pihak Ketiga, inflasi, dan nilai tukar pada tahun 2011-2015 sebanyak 60 bulan karena data tersebut sudah dipublikasikan yang diambil setiap bulannya.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang diperoleh berupa data sekunder berupa laporan bulanan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2011-2015 tentang data dari *website* bi.go.id data Inflasi dan data Nilai Tukar/Kurs dari *website* ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu: teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

penelitian ini diambil dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Analisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 dengan menggunakan metode data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio, yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.⁵ Dan data yang diperoleh merupakan data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶ Dan peneliti memperoleh data tersebut dari *website* bi.go.id dan ojk.go.id.

1. Analisis Deskriptif

Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, dan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah.⁷ Penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui berapa rata-ratanya, nilai maksimum dan nilai minimum data.⁸

2. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Inflasi (X_1) dan Nilai tukar/Kurs (X_2), terhadap variabel

⁵Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 145.

⁶*Ibid*, hlm. 148.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 198.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 207.

dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : Dana Pihak Ketiga
a : konstanta
b₁, b₂ : koefesien regresi
X₁ : Inflasi (I)
X₂ : Nilai Tukar (NT)
e : error

Sebelum melakukan hasil uji regresi linier berganda lebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Uji normalitas dilakukan dengan mandasarkan pada uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot *Of Regression standarlized Residual* dan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual telah normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linier tidak bisa digunakan. Untuk menguji linieritas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin di uji.

⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

¹⁰*Ibid.*, hlm 71.

Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan dari *Deviation From Linearity* $> (0,05)$ maka nilai tersebut linear.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.¹¹ Syaratnya dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikan (sig 2 tailed) lebih dari 0,05.¹²

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi terjadi jika angka

¹¹Duwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014) hlm. 99-103.

¹²*Ibid.*, hlm.113.

Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau di atas +2, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di antara -2 dan +2.

Sehingga Persamaan Regresi Linier Beganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = a + b_1I + b_2NT + e$$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹³ Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing Variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05/2 atau 0,025. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁴

H_{01} = Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

¹³ Morisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 349.

¹⁴ Duwi Priyatno, *Op Cit.*, hlm. 161-162.

H_{02} = Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

H_{03} = Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Lahirnya undang-undang perbankan syariah mendorong peningkatan Bank Umum Syariah dari sebanyak 5 Bank Umum Syariah menjadi 11 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun (2009-2010).

Pada tahun 2010 bank yang termasuk kedalam kategori Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah sebelas yang terdiri PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Syariah BNI, PT Maybank Indonesia Syariah.

Jumlah Unit Usaha Syariah pada tahun 2010 di Indonesia sebanyak dua puluh tiga yang terdiri dari PT Bank Danamon, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT CIMB Niaga, HSBC, Ltd, PT Bank DKI, BPD DIY, BPD Jawa Tengah (Jateng), BPD Jawa Timur (Jatim), BPD Banda Aceh, BPD Sumatera Utara (Sumut), BPD Sumatera Barat (Sumbar), BPD Riau, BPD Sumatera Selatan (Sumsel), BPD Kalimantan Selatan (Kalsel), BPD Kalimantan Barat (Kalbar), BPD Kalimantan Timur (Kaltim), BPD Sulawesi Selatan (Sulsel), BDP Nusa Tenggara Barat (NTB), PT BTN, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), PT OCBC NISP, dan PT Bank Sinarmas.

Pada tahun 2011 jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masih sama dengan jumlah bank sebelumnya pada tahun 2010 masing-masing bank umum syariah berjumlah sebelas dan unit usaha syariah berjumlah dua puluh tiga bank.

Pada tahun 2012 bank yang termasuk kedalam kategori Bank Umum Syariah masih sama dengan tahun 2010 dan 2011 yang berjumlah sebelas sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah dari dua puluh tiga berubah menjadi dua puluh empat, bank yang masuk dalam ketegori ini adalah BPD dari Jambi.

Pada tahun 2013 bank yang termasuk kedalam kategori Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah sebelas masih sama dengan tahun sebelumnya. Tetapi pada Unit Usaha Syariah berkurang satu sehingga menjadi dua puluh tiga. Bank yang keluar dalam ketegori ini adalah HSBC.

Pada tahun 2014 bank yang termasuk kedalam kategori Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah dua belas, bank yang masuk dalam kategori ini adalah PT Bank Tabungan Pensiun Syaiah. Yang termasuk dalam kategori Unit Usaha Syariah berjumlah dua puluh dua. Bank yang keluar dari kategori ini adalah PT OCBC NISP dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

Pada tahun 2015 Bank Umum Syariah berjumlah 12 masih sama dengan jumlah bank sebelumnya tahun 2014. Kemudian jumlah Unit Usaha Syariah pada tahun 2015 masih sama dengan jumlah bank pada tahun 2014.¹

Tabel IV.1
Perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
di Indonesia Periode 2010-2015

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah	11	11	11	11	12	12
Unit Usaha Syariah	23	23	24	23	22	22

Tujuan dari bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah manunjang palaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

B. Visi dan Misi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

¹www.ojk.go.id.

Adapun Visi dan Misi dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia adalah:

1. Visi dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah “Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqamah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah)”
2. Misi dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah “Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional”.

C. Deskriptif Data Penelitian

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana bank yang bersumber dari masyarakat, baik itu masyarakat individu atau masyarakat dalam bentuk kelompok (badan usaha). Adapun Dana Pihak Ketiga bank syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan
Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015
(dalam milyar)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	75.814	116.518	148.731	177.930	210.761
Februari	75.085	114.616	150.795	178.154	210.297
Maret	79.651	114.318	156.964	180.945	212.988
April	79.567	114.018	158.519	185.508	213.973
Mei	82.861	115.206	163.858	190.783	215.339
Juni	87.025	119.279	163.966	191.594	213.477
Juli	89.786	121.018	166.453	194.299	216.083

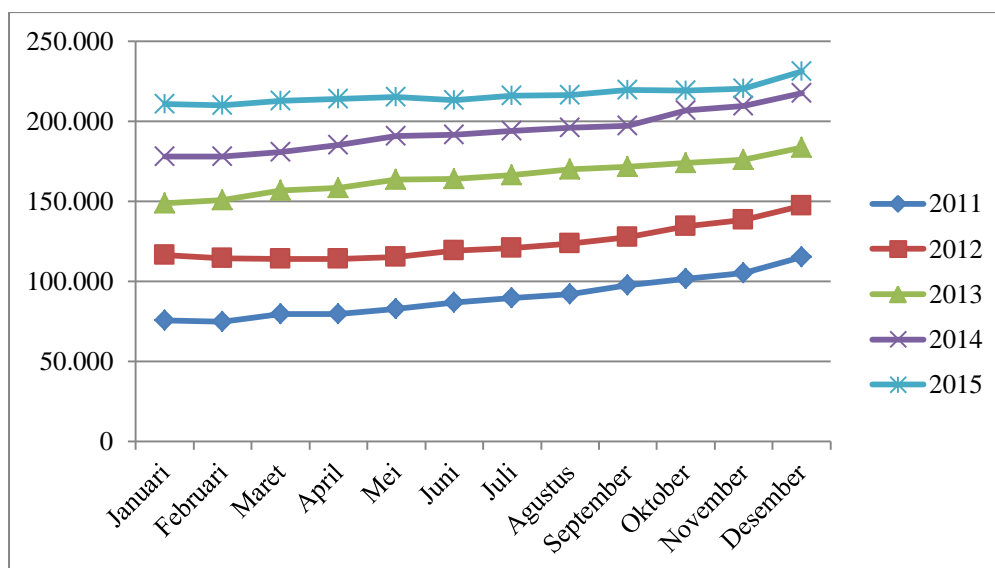
Agustus	92.021	123.673	170.222	195.959	216.356
September	97.756	127.678	171.701	197.141	219.580
Oktober	101.811	134.453	174.018	207.121	219.478
November	105.330	138.671	176.292	209.644	220.635
Desember	115.415	147.512	183.534	217.858	231.175

Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2010-2015 dapat dilihat berdasarkan tabel IV.2. Tahun 2011 terjadi penurunan pada bulan Februari sebesar Rp. 729.000.000.000 dan bulan April yang sebesar Rp. 84.000.000.000 Tahun 2012 hanya mengalami penurunan pada bulan April sebesar Rp. 300.000.000.000. Tahun 2013 dan 2014 terus mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan kecuali pada bulan february dan juni masing-masing menurun sebesar Rp.464.000.000.000 dan Rp.1.892.000.000.000.

Dengan adanya grafik garis di bawah ini akan memudahkan untuk melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Gambar IV.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga di Indonesia periode 2011-2015



2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang melonjak tinggi dikarenakan jumlah barang yang tersedia sedikit dan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga nilai uang melemah dan mengakibatkan harga suatu barang dan jasa naik. Adapun tingkat inflasi di Indonesia tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2015
(dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	7,02	3,65	4,57	8,22	6,96
Februari	6,84	3,56	5,31	7,75	6,29
Maret	6,65	3,97	5,9	7,72	6,38
April	6,16	4,5	5,57	7,25	6,79
Mei	5,98	4,45	5,47	7,32	7,15
Juni	5,54	4,53	5,9	6,7	7,26
Juli	4,61	4,56	8,61	4,53	7,26
Agustus	4,79	4,58	8,79	3,99	7,18
September	4,61	4,31	8,4	4,53	6,83
Oktober	4,42	4,61	8,32	4,83	6,25
November	4,15	4,32	8,37	6,23	4,89
Desember	3,79	4,3	8,38	8,36	3,35

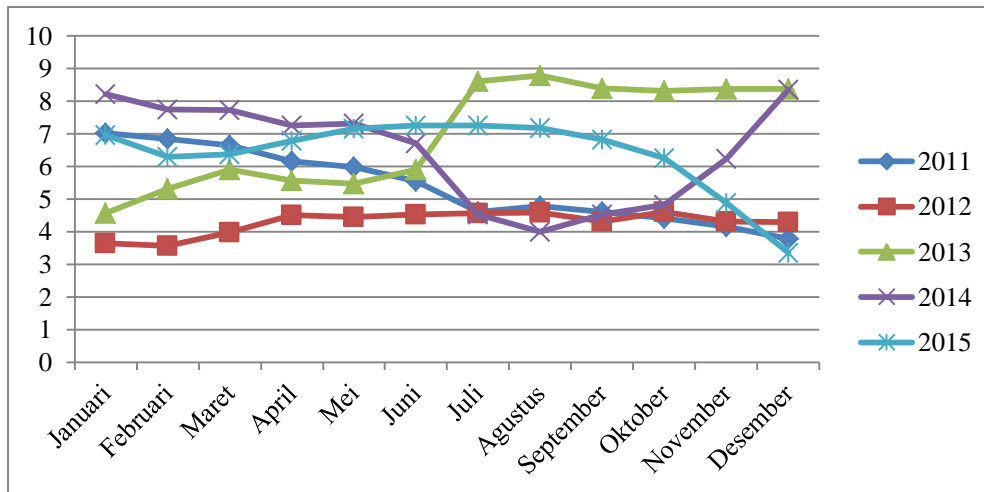
Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan inflasi tahun 2010-2015 berdasarkan tabel IV.3 pada tahun 2011 hanya mengalami peningkatan pada bulan Agustus sebesar 1,8 persen. Tahun 2012 nilai inflasi berkisar 3,56 persen sampai 4,58 persen. Tahun 2013 mengalami penurunan terjadi pada bulan April sebesar 0,33 persen, bulan Mei sebesar 0,10 persen dan bulan September sebesar 0,39 persen. Tahun 2014 mulai bulan Januari sampai Agustus mengalami penurunan tapi September sampai Desember mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan pada bulan Februari kemudian secara berturut-turut menurun pada bulan Oktober,

November, dan Desember. Masing-masing sebesar 6,25 persen, 4,89 persen, dan 3,35 persen.

Untuk melihat lebih jelas perkembangan inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2015 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.2
Perkembangan Inflasi di Indonesia periode 2011-2015



3. Nilai Tukar

Satu elemen penting dalam pasar keuangan Negara adalah sistem nilai tukarnya. Perdagangan dan keuangan internasional melibatkan penggunaan mata uang nasional yang berbeda-beda, yang dihubungkan oleh harga relatif, yang disebut nilai tukar uang asing.

Tabel IV.4
Nilai Tukar di Indonesia periode 2011-2015
(dalam Rupiah)

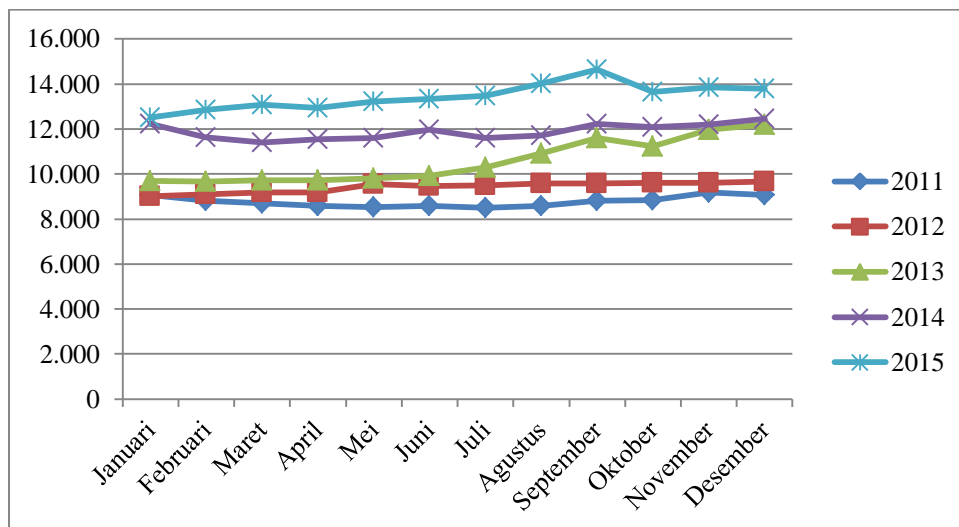
Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	9.057	9.000	9.698	12.226	12.515
Februari	8.823	9.085	9.667	11.634	12.863
Maret	8.709	9.180	9.719	11.404	13.084
April	8.574	9.190	9.722	11.532	12.937
Mei	8.537	9.565	9.802	11.611	13.221
Juni	8.597	9.480	9.929	11.969	13.332
Juli	8.508	9.485	10.278	11.591	13.481

Agustus	8.578	9.573	10.924	11.717	14.027
September	8.823	9.590	11.613	12.212	14.657
Oktober	8.835	9.615	11.234	12.082	13.639
November	9.170	9.605	11.977	12.196	13.840
Desember	9.068	9.670	12.189	12.440	13.795

Dari tabel IV.4 dapat dilihat perkembangan dari nilai tukar di Indonesia yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun mulai dari 2011-2014. Kecuali pada tahun 2015 mengalami peningkatan juga kecuali pada bulan Oktober, dan Desember yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 13.639, dan 13.795.

Untuk melihat perkembangan nilai tukar di Indonesia pada tahun 2011-2015 dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.3
Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia periode 2011-2015



D. Hasil Penelitian

1. Hasil uji Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata-rata, dan lain-lain untuk mengukur distriBank Umum Syariahi data.

Analisis deskriptif Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga dapat kita lihat pada hasil data berikut ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
INFLASI	60	3,35	8,79	5,71
NILAI TUKAR	60	8.508	14.657	10.818
DANA PIHAK KETIGA	60	75.056	231.175	158.007

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai terendah dari variabel Inflasi adalah 3,35 persen. Nilai tertinggi Inflasi adalah 8,79 persen. Nilai rata-rata Inflasi tahun 2011-2015 yaitu 5,71 persen. Nilai terendah dari variabel nilai tukar adalah Rp.8.508. Nilai tertinggi dari nilai tukar adalah Rp.14.657. Nilai rata-rata nilai tukar adalah Rp.10.818. Nilai terendah dari Dana Pihak Ketiga adalah Rp. 75.056.000.000.000. Nilai tertinggi Dana Pihak Ketiga adalah 231.175.000.000.000. Dan nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga adalah Rp. 158.007.000.000.000.

2. Hasil uji regresi linier berganda

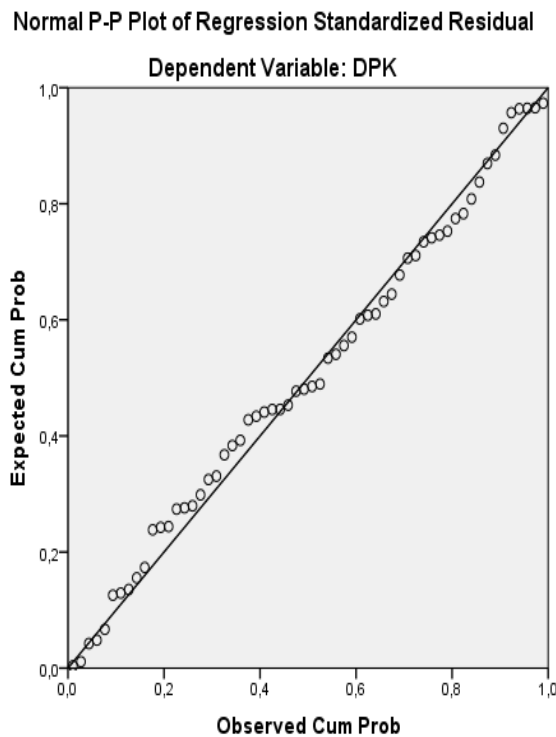
Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel inflasi dan nilai tukar berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel Dana Pihak Ketiga apabila nilai variabel Inflasi dan nilai tukar mengalami kenaikan atau penurunan.

Sebelum menyajikan hasil uji regresi linier berganda lebih dahulu disajikan hasil dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Gambar IV.4
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Sehingga data inflasi, nilai tukar, dan Dana Pihak Ketiga memenuhi syarat untuk uji regresi linier berganda.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,05547560
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,046
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi Bank Umum Syariah dengan normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah variabel Inflasi, nilai tukar, dan Dana Pihak Ketiga mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas
Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

			Df	F	Sig.
INFLASI	Between	(Combined)	1	23,169	,001
DANA	Groups	Linearity	51	3,843	,024
PIHAK		Deviation from	50	3,457	,034
KETIGA		Linearity			
*	Within Groups		8		
	Total		59		

Hasil uji linieritas yaitu nilai signifikansi antara Dana Pihak Ketiga dengan Inflasi sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga terdapat hubungan yang linier.

Untuk uji linieritas nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Linearitas
Pengaruh Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga

	Df	F	Sig.
NILAI TUKAR DANA PIHAK KETIGA *	1	160,313	,050
Between (Combined) Groups	58	3,243	,419
Linearity	57	,487	,843
Deviation from Linearity			
Within Groups	1		
Total	59		

Hasil uji linieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara Dana Pihak Ketiga dengan nilai tukar sebesar 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa antara Dana Pihak Ketiga dengan nilai tukar terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel IV.9
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2,671	,446			
	INFLASI	-,110	,072	-,086	,805	1,242
	NILAI TUKAR	1,969	,116	,959	,805	1,242

Dari hasil tabel VI.9 diketahui bahwa nilai VIF dari Inflasi sebesar 1,242 dan Nilai tukar sebesar 1,242 kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas dan *tolerance* dari Inflasi sebesar 0,805 dan Nilai tukar sebesar 0,805 lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinearitas . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel Inflasi dan Nilai tukar tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dipakai metode korelasi spearman's rho.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			INFLASI	NILAI TUKAR	Unstandarized Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1,000	,430**	,031
		Sig. (2-tailed)	.	,001	,815
		N	60	60	60
	NILAI TUKAR	Correlation Coefficient	,430**	1,000	,092
		Sig. (2-tailed)	,001	.	,483
		N	60	60	60
	Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	,031	,092	1,000
		Sig. (2-tailed)	,815	,483	.
		N	60	60	60

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai sig (2- tailed) Inflasi sebesar 0,815 berarti variabel Inflasi tidak terjadi gejala karena lebih besar dari 0,05. Nilai sig (2- tailed) nilai tukar sebesar 0,483 berarti variabel nilai tukar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson (DW)*.

Tabel IV.11
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
,924 ^a	,854	,849	,169

Hasil uji autokorelasi dapat diperjelas bahwa DW sebesar 0,169. Yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,169 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Inflasi, nilai tukar, dan Dana Pihak Ketiga berdistribusi normal dan terjadi hubungan linier antara masing-masing variabel. Dalam variabel inflasi, nilai tukar, dan Dana Pihak Ketiga tidak terjadi persoalan multikolinieritas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Dengan kata lain memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya akan dianalisis uji regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-2,671	,446		-5,995
INFLASI	-,110	,072	-,086	-1,522
NILAI TUKAR	1,969	,116	,959	16,984

Hasil uji regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = a + b_1\text{Inflasi} + b_2\text{Nilai tukar} + e$$

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = -2,671 + (-0,110)\text{Inflasi} + 1,969\text{Nilai tukar} + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -2,671, artinya jika variabel inflasi (X_1) dan nilai tukar (X_2) nilainya 0, maka Dana Pihak Ketiga (Y) nilainya -2,671 satuan.
- b) Nilai Koefisien regresi variabel inflasi yaitu -0,110 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen maka akan menurunkan nilai Dana Pihak Ketiga sebesar Rp.110.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel nilai tukar bernilai 0.

c) Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar bernilai positif yaitu 1,969 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai tukar sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat sebesar RP.1.969.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel inflasi bernilai 0.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi Umum Syariah dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Pada penelitian ini dilihat untuk mengetahui kontribusi dari Inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga. Penelitian dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu, adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,924 ^a	,854	,849	,056440465	,169

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $R = 0,924$ dan $R \text{ Square} = 0,854$ artinya variabel Dana Pihak Ketiga dapat diterangkan oleh variabel inflasi dan nilai tukar sebesar 85,4 persen sedangkan sisanya 14,6 persen dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh

inflasi dan nilai tukar secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05 adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,671	,446		-5,995	,000
INFLASI	-,110	,072	-,086	-1,522	,133
NILAI TUKAR	1,969	,116	,959	16,984	,000

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Tingkat signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$, dengan t_{hitung} sebesar -1,522.

Tabel distribusi Bank Umum Syariah t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Hasil untuk t_{tabel} sebesar -2,002. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -2,002 \leq -1,522 \leq 2,002$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga.

2) Pengaruh nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga

Tingkat signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$ dengan t_{hitung} sebesar 16,984 tabel distribusi Bank Umum Syariah t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,002. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 16,984 > 2,002$

maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Inflasi dan nilai tukar) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Dana Pihak Ketiga. Taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1).

Tabel IV.15
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	1,060	2	166,363	,000 ^b
Residual	,182	57		
Total	1,241	59		

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan F_{hitung} sebesar 166,363 dan F_{tabel} sebesar 3,159. Hasil analisis data uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (166,363 > 3,159) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Dimana ketika inflasi dan nilai tukar mengalami peningkatan atau penurunan akan memberikan dampak terhadap Dana Pihak Ketiga di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,854. Hal ini berarti Inflasi dan nilai tukar mampu

menjelaskan variansi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 85,4 persen, sedangkan sisanya 14,6 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 22.00 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan Dana Pihak Ketiga. Variabel bebas inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dan variabel nilai tukar yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Nilai koefisien regresi variabel inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa nilai inflasi memperoleh koefisien sebesar -0,110. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan inflasi 1 persen maka nilai Dana Pihak Ketiga akan menurun sebesar Rp. 110.000.000.000 dengan asumsi variabel nilai tukar bernilai 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $(df) = n-k-1 = 60-2-1 = 57$ sebesar -1,522. Hal ini berarti inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga yang terlihat dari $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -2,002 \leq -1,522 \leq 2,002$. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Yuliana yaitu inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Asnapiyah Batubara yaitu tingkat inflasi

tidak berpengaruh terhadap deposito *muḍārabah*, deposito *muḍārabah* merupakan bagian dari dana pihak ketiga.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga

Nilai koefisien regresi nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa nilai tukar yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 1,969. Ketika nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 1.969.000.000 dengan asumsi jika variabel Dana Pihak Ketiga 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,025 persendengan menggunakan (df) $n-k-1 = 60-2-1 = 57$ yaitu sebesar 16,984. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila nilai tukar meningkat maka masyarakat akan berinvestasi dan tidak akan menabung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian salviana yaitu dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah. Dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian penelitian Friska julianti yang menunjukkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*.

3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil uji F pada tingkat signifikansi 0,05 persen yaitu sebesar 166,363. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Inflasi dan Nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Salviana yang menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah di Indonesia.

Inflasi dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini berarti apabila inflasi dan nilai tukar mengalami

peningkatan maka Dana Pihak Ketiga juga meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila inflasi dan nilai tukar secara simultan mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga juga menurun.

Adapun faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yaitu sebagai berikut:

Faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian masyarakat Indonesia seperti terjadinya Inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi pemerintahan, kondisi pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan juga peraturan bank Indonesia.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari Penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Yang mana Peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2011 sampai 2015.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,6 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.
4. Ada satu variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu secara parsial atau uji t inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial , inflasi memiliki $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} = -2,002 \leq -1,522 \leq 2,002$ maka dapat disimpulkan berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga.
2. Secara parsial, nilai tukar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,984 > 1,672$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan data bank Indonesia tahun 2011-2015 nilai tukar memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, hal ini berarti nilai tukar naik maka Dana Pihak Ketiga juga naik.
3. Secara simultan atau bersama-sama inflasi dan nilai tukar memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $166,363 > 3,159$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal ini berarti apabila Inflasi dan nilai tukar secara simultan meningkat akan Dana Pihak Ketiga juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia agar memperbanyak penghimpunan dana dari dana pihak ketiga supaya meningkatkan profit yang diperoleh bank sehingga meningkatkan perekonomian di Indonesia juga. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dalam setiap pengambilan kebijakan lebih memperhatikan tingkat inflasi dan nilai tukar di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga di Indonesia selain dari faktor inflasi dan nilai tukar dan juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Kepada pembacadiharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Dan juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.
4. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam mengambil keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada, 2011.
- _____, *Bank Islam Analysis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abuzar Asra, dkk. *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In Media 2014.
- Boediono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE, 1982.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Per- Kata Type Hijaz*, Bandung: Sygma, 2009.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jainuddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Yniversitas Indonesia, 2008.
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2014.

Rizal yaya,dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada.

Salviana, “ Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Surabaya: P.T RajaGrafindo Persada, 2011.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Veinthzal Rivai, *Islamic Financial Manajement*, P.T RajaGrafindo Persada, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aulia Putri Siregar
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padang, 28 Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. JenisKelamin : Perempuan
5. Alamat :Desa Sabungan Sipabangun, Padangsidimpuan Hutaimbaru
6. Email : auliaputrisiregar24@gmail.com
7. No. Handphone : 0822 7453 1095

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200409 Sabungan Sipabangun (2001-2007)
2. MTs YPKS Padangsidimpuan (2007-2010)
3. MAN 1 Padangsidimpuan (2010-2013)
4. Institut Agama Islam NegeriPadangsidimpuan (2013- 2017)

T Tabel Statistik

DF	Level Of Significance			
	0,005	0,01	0,025	0,05
1	63,657	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,443	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680

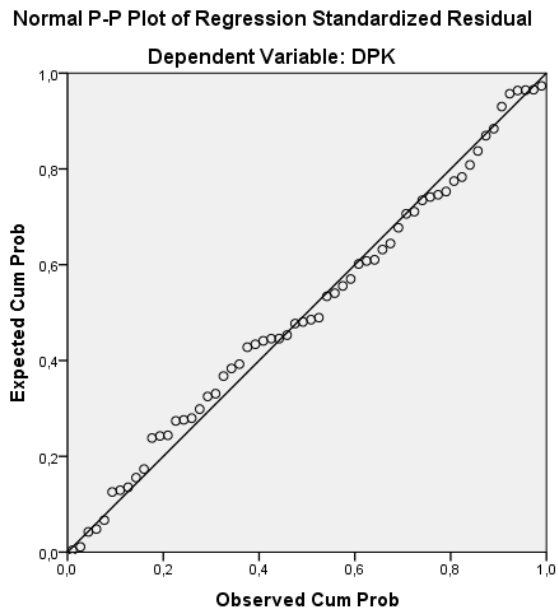
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671

F Table Statistik
(Level of Significance 0,05)

	Df1				
Df2	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	3,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438

43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368

Hasil Uji Normalitas



		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05547560
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,046
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil Uji Linieritas

			Df	F	Sig.
INFLASI DPK *	Between Groups	(Combined)	1	23,169	,001
		Linearity	51	3,843	,024
		Deviation from Linearity	50	3,457	,034
	Within Groups		8		
Total			59		

			Df	F	Sig.
NILAI TUKAR DPK *	Between Groups	(Combined)	1	160,313	,050
		Linearity	58	3,243	,419
		Deviation from Linearity	57	,487	,843
	Within Groups		1		
Total			59		

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficient s	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	- 2,671	,446			
INFLASI	-,110	,072	-,086	,805	1,242

NILAI TUKAR	1,969	,116	,959	,805	1,242
-------------	-------	------	------	------	-------

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			INFLASI	NILAI TUKAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1,000	,430**	,031
		Sig. (2-tailed)	.	,001	,815
		N	60	60	60
NILAI TUKAR		Correlation Coefficient	,430**	1,000	,092
		Sig. (2-tailed)	,001	.	,483
		N	60	60	60
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,031	,092	1,000
		Sig. (2-tailed)	,815	,483	.
		N	60	60	60

Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
,924 ^a	,854	,849	,169

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-2,671	,446		-5,995

INFLASI	-,110	,072	-,086	-1,522
NILAI TUKAR	1,969	,116	,959	16,984

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,924 ^a	,854	,849	,056440465	,169

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,671	,446		-5,995	,000
INFLASI	-,110	,072	-,086	-1,522	,133
NILAI TUKAR	1,969	,116	,959	16,984	,000

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	1,060	2	166,363	,000 ^b
Residual	,182	57		
Total	1,241	59		